

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1.1.1 Profil Gerakan Indonesia Muda Berbisnis

"GIMB (Gerakan Indonesia Muda Berbisnis) adalah sebuah gerakan *sociopreneur* yang bertujuan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui pengembangan *Entrepreneur* di kalangan generasi muda, menciptakan dan membina serta memberikan pendampingan bagi ribuan pengusaha muda Indonesia, menerapkan 'bisnis berbasis knowledge (ilmu)', memberikan *support* terhadap aspek-aspek pemasaran, pendanaan, dan pengembangan bisnis" (GIMB, 2014).

"GIMB di inisiasi oleh tiga pengusaha muda yang tergabung dalam GIMB *Foundation*, yaitu Avip Firmansyah, Meriza Hendri, dan Agus Santoso. Program pembinaan dan pedampingan dilakukan melalui *Training, Coaching, Mentoring,* dan *Consulting*" (GIMB, 2014).

GIMB *Entrepreneur School* merupakan sebuah program mahir skill berbisnis dalam waktu 3,5 bulan. Program ini tidak memiliki kriteria khusus bagi pendaftarannya, karena GIMB mengusung tema '*Everyone can be Entrepreneurship*'. Secara umum program ini diperuntukkan bagi masyarakat yang belum memulai berbisnis karena takut mulai dan takut gagal, baru memulai berbisnis dan ingin memperdalam strategi berbisnis, sudah berbisnis namun jatuh dan ingin kembali sukses berbisnis, serta harus memiliki komitmen untuk sukses dan minimal sudah lulus sma/smk sederajat. Masyarakat yang tertarik dengan program GIMB *Entrepreneur School* diharuskan untuk mengisi administrasi yang telah ditetapkan seperti pendaftaran formulir, serta menyerahkan photo diri serta *photocopy* KTP. (Internal GIMB, 2015)

GIMB *Entrepreneur School* menjelaskan bagi masyarakat yang ingin mengikuti program ini harus membayar Biaya pendaftaran sebesar Rp 5 juta, harga tersebut ditunjang dengan keuntungan dan fasilitas berupa :

- a. *cashback* 50 rb berupa rek. Bank BJB, Kartu member & ATM.
- b. *Free Coaching & consulting* seumur hidup.

- c. *Free monthly business review* senilai 2 juta
- d. *Free Promosi Talkshow Radio & TV* senilai 3,5 juta
- e. *Free promosi Koran & majalah* senilai 1,5 juta
- f. *Networking*, media & bantuan pemasaran
- g. *Free tes analisis potensi diri* senilai 250 rb
- h. Akses sumber pendanaan
- i. *Company visit*
- j. Modul & sertifikat
- k. Dibantu perijinan usaha
- l. Program – program *free GIMB*, Dll.

(Sumber: GIMB, 2015)

#### 1.1.2 Visi dan Misi GIMB *Entrepreneur School*

Visi GIMB *Entrepreneur School* adalah

“Menjadi sekolah *Entrepreneur* terpercaya untuk menciptakan *Entrepreneur* muda sukses dengan pengetahuan (*a succesfull knowledge based young entrepreneur*)”

Misi GIMB *Entrepreneur School* :

- a. Menciptakan *Entrepreneur* muda sukses berbasis *knowledge*.
- b. Memberikan *Value* yang optimal kepada seluruh *shareholder*.
- c. Tumbuh dan berkembang bersama karyawan
- d. Menjadi *strategic partner* para *stakeholder* dalam menciptakan *Entrepreneur* muda yang sukses berbasis pengetahuan
- e. Menjaga kelestarian lingkungan alam dengan menjadi *a go green entrepreneur school*.

(sumber: GIMB, 2014)

#### 1.1.3 Struktur Organisasi

Susunan Pengurus GIMB

- Ketua Yayasan : Avip Firmansyah
- Kepala Sekolah : Agus Santoso, SIP
- Bidang Akademik : Meriza Hendri, SIP, MM
- Bidang Keuangan : Vita Surtika Dewi
- Bidang *Marketing* : Haris Rachman

- Bidang *Administrasi* : Indriyani Pratama

*Coach* :

- Meriza Hendri, SIP, MM
- Avip Firmansyah
- Agus Santoso, SIP

(*sumber*: GIMB, 2014)

#### 1.1.4 Program

- a. BELBIZ, Belajar Bisnis
- b. GIMB *Entrepreneur School*
- c. *I Love Business* (ILB)
- d. NUBIZ, Yang Muda Yang Berbisnis

(*sumber* : GIMB, 2014)

## 1.2 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang banyak, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 237.641.326 jiwa (BPS, 2014). Membuat Indonesia menempati urutan ke-4 dengan jumlah penduduk terbesar didunia, yaitu setelah China, India, dan Amerika Serikat (Suparyanto, 2012:1). Sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar, menyebabkan banyaknya masalah sosial yang terjadi di Indonesia.

Salah satu masalah yang timbul karena jumlah penduduk yang besar ialah banyaknya pengangguran di Indonesia. Penduduk Indonesia masih banyak yang belum terserap kedalam lapangan pekerjaan yang ada. Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2014 menyebutkan bahwa jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas atau penduduk usia kerja 182.992.204 jiwa, penduduk angkatan kerja berjumlah 121.872.931 jiwa, jumlah tersebut diperkirakan akan terus naik. Data BPS juga menyebutkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja hanya sebesar 66,60% sehingga menyebabkan 7.244.905 jiwa menjadi pengangguran terbuka (BPS, 2014). Jumlah pengangguran ini terdiri dari belum pernah sekolah 74.898 jiwa, tidak tamat SD 389.550 jiwa, SD berjumlah 1.229.652 jiwa, SLTP 1.566.838 jiwa, SLTA Umum 1.962.786 jiwa, SLTA Kejuruan 1.332.521 jiwa,

Diploma I,II,III/akademi 193.517 jiwa, Universitas 495.143 jiwa” (BPS, 2014). Pada kenyataannya Purnagunawan menjelaskan bahwa “Pada 2013 sudah ada 45 juta lapangan pekerjaan formal di bidang manufaktur, konstruksi, dan sebagainya” (Papenak, 2014). Jumlah 45 juta lapangan kerja jika dibandingkan dengan penduduk angkatan kerja sebesar 121.872.931 jiwa belum dapat mengatasi pengangguran. Saroni (2012:29) menjelaskan jumlah pengangguran akan terus bertambah dikarenakan tenaga kerja yang ada tidak tertampung secara maksimal pada lapangan kerja yang tersedia.

**Tabel 1.1**  
**Pengangguran terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**  
**Tahun 2014**

No.	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2014
1	Tidak/Belum pernah sekolah	74.898 jiwa
2	Belum/tidak Tamat SD	389.550 jiwa
3	SD	1.229.652 jiwa
4	SLTP	1.566.838 jiwa
5	SLTA Umum	1.962.786 jiwa
6	SLTA Kejuruan	1.332.521 jiwa
7	Diploma I,II,III/Akademi	193.517 jiwa
8	Universitas	495.143 jiwa
	<b>Total</b>	<b>7.244.905 Jiwa</b>

(Sumber : BPS, 2014)

Setiap tahun Indonesia selalu mengalami permasalahan semakin meningkatnya angka pengangguran (Saroni, 2012:29). Jumlah pengangguran di Indonesia yang berjumlah 7.244.905 jiwa masih tergolong banyak. Saiman (2009:23) memaparkan banyaknya pengangguran tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah negara yang rendah atau krisis ekonomi yang terjadi pada suatu negara, mengakibatkan tidak mempunya lapangan kerja baru untuk menampung pertambahan tenaga kerja baru/tersedia. Oleh karenanya Daryanto dan Cahyono (2013:2) mengatakan perlu adanya perubahan paradigma baru dengan bukan mencari kerja melainkan menciptakan lapangan kerja. Asmani

(2011:50) menyatakan bahwa *Entrepreneurship* dapat mengubah mental seorang pencari kerja menjadi mental pencipta lapangan kerja. Selain itu Saroni (2012:29) juga menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi selama ini dapat diselesaikan dengan memberikan kompetensi *entrepreneurship*.

*Entrepreneur* dapat dikatakan sebagai simbol kemandirian, kemajuan, serta kejayaan bangsa (Asmani, 2011:35). Pakar ekonomi David McClelland mengatakan bahwa sebuah negara dapat makmur apabila terdapat minimalnya 2% *entrepreneur* dari total jumlah penduduknya (Asmani, 2011:58). Fitriani menjelaskan bahwa saat ini Jumlah *entrepreneur* di Indonesia berkisar 1,7% dari total penduduk (fitriani, 2014). Oleh karenanya Pengembangan *entrepreneur* harus dilakukan dengan berbagai program seperti pemberian modal usaha, bazar *entrepreneur*, seminar *entrepreneurship*, pembimbingan, lomba bisnis dan sebagainya.

Pengembangan *Entrepreneur* diperlukan dikarenakan (Asmani, 2011:45-46) dalam bukunya *Entrepreneur* memiliki ekonomi tangguh yang tidak terpengaruh oleh krisis global yang disebabkan oleh jatuhnya ekonomi Negara-negara maju, seperti amerika serikat, Inggris, Jerman, Spanyol dan lain sebagainya. Disebabkan *Entrepreneur* langsung berinteraksi dengan ekonomi riil di masyarakat. Serta *Entrepreneurship* berupa pelatihan dan pendidikan dapat bermanfaat dalam mengatasi pengangguran terdidik, membasmi kemiskinan akut, dan menggapai kemajuan progresif.

Maka, strategi yang diperlukan oleh Indonesia ialah memperbanyak jumlah *Entrepreneur* yang nantinya menjadi asset bangsa (Asmani, 2011:45). Muhaimin menyebutkan bahwa “Hampir 98% dari pelaku bisnis di Indonesia tergolong dalam kelompok UMKM, maka kekuatan untuk menumbuhkan kelompok usaha ini telah menjadi prioritas pembangunan nasional” (Pusat Humas Kemnakertrans, 2014).

Akhirnya dibuatlah berbagai program pengembangan *entrepreneur* yang dilakukan oleh berbagai sektor. Sektor tersebut seperti kementerian Republik Indonesia, pihak BUMN, pihak swasta, lembaga sosial, partai politik, serta lembaga pendidikan non formal (kepelatihan). Banyaknya sektor yang mendukung program peningkatan *entrepreneur* dapat membantu peningkatan

jumlah *entrepreneur*, mendorong kestabilan ekonomi, serta mengurangi pengangguran dan menjadikan masyarakat Indonesia menjadi lebih sejahtera. Berikut merupakan beberapa kebijakan serta program – program yang dilakukan oleh berbagai sektor untuk mendukung upaya pengembangan *entrepreneur* di Indonesia :

1. Pemerintah :

Program pengembangan *entrepreneur* yang dilakukan oleh Kementerian Republik Indonesia :

- a. Kementerian Koperasi dan UKM membuat sebuah program bernama Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN). Alokasi dana Rp 60 miliar bersumber dari APBN 2014 untuk membantu calon *entrepreneur* mendapatkan bantuan modal maksimal Rp 25 juta melalui proposal yang disampaikan melalui dinas koperasi dan UKM tiap provinsi. (Sihombing, 2014).
- b. Kementerian Koperasi dan Ukm selain membuat gerakan kewirausahaan nasional juga membuat sebuah lembaga pengelola dana bergulir (LPDB). Lembaga ini bertugas melaksanakan pengelolaan dana bergulir untuk pembiayaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan KUMKM (Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dimana ketentuan mengenai kriteria KUMKM ditetapkan oleh lembaga ini. Sebelum dibentuknya LPBD-KUMKM, pengelola Dana Bergulir untuk Koperasi dan UKM dilaksanakan oleh deputi-deputi di lingkungan Kementerian Negara Koperasi dan UKM (Lembaga Pengelola Dana Bergulir, 2014)
- c. Kemenpora melakukan Pembentukan LPKP (lembaga permodalan kewirausahaan pemuda) dituangkan dalam peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2013. LPKP berfungsi memfasilitasi akses permodalan bagi *entrepreneur* muda pemula untuk mulai menjalankan usahanya. Tugasnya antara lain melakukan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan bantuan permodalan *entrepreneur* muda pemula, melakukan pendataan sumber dana permodalan, memfasilitasi penyaluran permodalan bagi *entrepreneur* muda pemula dan mengusulkan

*entrepreneur* muda pemula untuk mendapatkan permodalan dari lembaga permodalan. Pelaksana pada program ini adalah Unit Kerja Eselon I di kemenpora yang membidangi urusan kewirausahaan pemuda (Nurmayanti, 2014).

- d. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi melakukan program pendampingan bagi 10.000 orang calon *entrepreneur* mandiri di berbagai daerah di Indonesia. Program ini merupakan lanjutan program pelatihan *entrepreneur* yang telah dilakukan di awal tahun 2013. Pada program ini menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Muhaimin Iskandar mengerahkan 3.132 orang instruktur yang bekerja di balai-balai latihan kerja (BLK) di berbagai daerah di Indonesia (Pusat Humas Kemnakertrans, 2014).
- e. Kementerian Perindustrian sebagai pembina UMKM sektor Industri terus merumuskan program yang berkelanjutan, antara lain melalui program pembinaan klaster dengan menyusun *road map* bagi komoditi prioritas, pengembangan *One Village One Product (OVOP)* di sentra, program revitalisasi dan restrukturisasi dalam rangka modernisasi mesin dan peralatan, pertumbuhan *entrepreneur* baru dengan semangat *entrepreneurship*, promosi dan memperkenalkan produk nasional melalui berbagai pameran dalam dan luar negeri (Wagu, 2014).
- f. Pada Badan Usaha Milik Negara yaitu Bank Indonesia membuka kesempatan pendampingan dan pelatihan bisnis bagi *entrepreneur* jambi (program pengembangan *entrepreneur* bank Indonesia 2014). Program pendampingan dilaksanakan selama 6 bulan (Bank Indonesia, 2014).

## Gambar 1.1

### Program *Entrepreneur* Bank Indonesia



(Sumber: Bank Indonesia, 2014).

g. Program yang dilakukan oleh Bank Mandiri. Program yang dilakukan terdapat 3 macam yaitu wirausaha muda mandiri, mandiri *young technopreneur*, dan *entrepreneur* sosial mandiri. Pada program Wirausaha muda mandiri dilatar belakangi dari keprihatinan Bank Mandiri terhadap besarnya jumlah pengangguran di Indonesia, terutama dari kalangan generasi muda. Tujuan program ini untuk mengubah pola pikir mahasiswa maupun kaum muda lainnya agar mau melakukan *entrepreneur*, sehingga dapat membantu mengurangi ketergantungan pada ketersediaan lapangan kerja. Program Wirausaha Muda Mandiri ialah pelatihan, pameran, pendampingan berwirausaha, publikasi (wirausaha Mandiri, 2014).

2. Swasta :

Program pengembangan *entrepreneur* yang dilakukan oleh perusahaan swasta :

a. Program pencarian calon pengusaha andal dengan ide bisnis paling inovatif yang dilakukan oleh wismilak dengan nama *Diplomat success*



*challenge*. Program ini adalah sebuah lomba bagi orang-orang yang memiliki ide bisnis kreatif, unik, serta memiliki semangat *entrepreneur*. Total hadiah yang diberikan dalam kompetisi ini berjumlah Rp. 1 miliar. Selama ajang ini berlangsung peserta akan mendapatkan berbagai program uji ketahanan mental, hubungan antar personal, dan pembekalan materi (wismilak, 2014).

Program pengembangan *entrepreneur* yang dilakukan oleh partai politik :

Dalam mempercepat tumbuhnya perekonomian rakyat, Partai Golongan Karya melatih ratusan pelaku usaha kecil dari Nanggroe Aceh Darussalam sampai Papua. Latihan ditempuh melalui program nyata yang digagas Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie dengan nama Gerakan Ayo Bangkit (GAB) Indonesia. Pelatihan berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan usaha kecil. Ketua DPD Partai Golkar DKI Jakarta Prya Ramadhani mengatakan, pelatihan merupakan rangkaian dari program GAB 1 pada periode April hingga Mei 2011. Menurut Prya, program lanjutan GAB II ini kembali diadakan sebagai bentuk konsistensi Aburizal Bakrie dan Partai Golkar dalam membantu mensejahterakan rakyat Indonesia, khususnya para pelaku usaha kecil dengan aneka pemberdayaan masyarakat (AIS, 2014).

Program pengembangan *entrepreneur* yang dilakukan oleh lembaga sosial :

- a. *British council* membuat sebuah program keterampilan untuk *entrepreneur* sosial (*Skill for social entrepreneurs / SSE*) yang menyediakan pelatihan keterampilan dan pendampingan profesional bagi para calon dan praktisi *entrepreneur*, termasuk akses terhadap keahlian dari Inggris, jaringan rekan global, dan peluang pendanaan yang memungkinkan bagi *entrepreneur* untuk membangun usaha sosial yang sukses. Program ini diluncurkan pada tahun 2009 yang dijalankan tidak hanya di Indonesia namun juga di Cina, Kroasia, Georgia, Jepang, Malaysia, Myanmar, Filipina, Serbia, Korea Selatan, Thailand, Turki, Ukraina, dan Vietnam (British Council, 2014).

- b. Rumah Zakat sebagai lembaga sosial juga melakukan program pengembangan *entrepreneur*. Rumah Zakat dengan program *entrepreneurship*-nya menargetkan 1.000 *entrepreneur* baru pada tahun 2014. Program ini telah dimulai pada tahun 2013 dan berhasil mencetak 595 *entrepreneur* baru di 28 kota. Para *entrepreneur* diberikan bantuan berupa dana dan sarana usaha berdasarkan hasil *asesment* kebutuhan calon *entrepreneur*. Program ini memberikan pendampingan serta pemberian modal bagi peserta yang menerima program dari Rumah Zakat (Rahmawati, 2014).

Program pengembangan *entrepreneur* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan non formal :

- a. *Young Entrepreneur Academy* Indonesia merupakan lembaga pendidikan alternatif bagi anak muda yang ingin belajar menjadi seorang pengusaha. Berdiri pada tanggal 31 oktober 2007, di bawah naungan PT Momentum *Entrepreneur Mindset*. Angkatan pertama dibuka di kota Batam, pada tahun 2009 dipindahkan di kota Bandung. Program yang ditawarkan adalah program pendidikan 6 bulan jadi pengusaha. Dengan metode *Experiential Learning* 70% proses belajar merupakan praktik dan 30% lagi adalah teori (Young Entrepreneur Academy, 2014).
- b. Roemah *Entrepreneur* merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal seperti Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan dan Keterampilan (LPK). Berfokus untuk memberikan pendidikan non formal untuk tenaga kerja dan UKM. Roemah *Entrepreneur* memiliki program seperti *Training* keahlian, *Training* dan *Consulting* Manajemen dan Bisnis, serta Pengembangan Bisnis & Penyedia Jasa Tenaga Kerja (*Outsourcing*) dan produk (Roemah *Entrepreneur*, 2014).
- c. *World Entrepreneur University* (WEU) juga membuat program sekolah *entrepreneurship*. Merupakan sebuah sekolah non-formal. WEU menggunakan sistem pembelajaran yang sistematis dan mudah

dimengerti sekaligus *game* simulasi langsung. Didalam *website* nya dijelaskan bahwa WEU menggunakan sistem pembelajaran seperti :

3. Sistem pembelajaran yang aplikatif
4. Pengajarnya adalah pengusaha, yang mengajarkan trik-trik menjadi pengusaha sukses
5. Siswa dibimbing sampai menjadi pengusaha
6. Membentuk kepribadian, mental dan pola pengusaha
7. Kurikulum diambil dari para mentor sekaligus pada praktisi bisnis sukses

(*Sumber* : Worl Entrepreneur Academy, 2014)

- d. Rumah Perubahan yang didirikan oleh Prof. Rhenald Kasali, PhD pada tahun 2007. Sebuah lembaga pengabdian masyarakat, Rumah Perubahan dibangun dalam *Frame Social Entrepreneurship*. Rumah Perubahan memberikan pelatihan dan melakukan kegiatan sosial dalam tiga bidang: pendidikan, kesejahteraan sosial, dan lingkungan hidup. Rumah Perubahan juga memberikan pelatihan seputar perubahan, mulai dari *Change Management*, *hangepreneurship*, pembentukan *Change Agents*, *Management Therapy*, *Leadership Therapy*, *Corporate Culture Therapy*, *Entrepreneurship*, *Ethics for Entrepreneur*, *Service Excellence*, *Sales Therapy*, *Team Motivation & Spirit*, dan pelatihan serupa yang didesain secara khusus untuk setiap kepentingan. (Rumah *Entrepreneur*, 2014).
- e. Gerakan Indonesia Muda Berbisnis. Merupakan sebuah yayasan sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan *Entrepreneur* muda di Indonesia. Berdiri pada tahun 2011 dan secara resmi berbadan hukum sebagai yayasan pada tanggal 2 juni 2012 oleh tiga orang anak muda yang telah memiliki usaha dan tergerak untuk memberikan sesuatu kepada anak muda yang berminat untuk menjadi *entrepreneur* sukses. Memiliki 4 program bisnis yaitu BELBIZ (Belajar Bisnis), GIMB *Entrepreneur School*, GIMB *Training*, *I Love Business (ILB)*, NUBIZ (yang muda yang berbisnis) (Internal Gimb, 2014).

Berbagai program yang dilaksanakan tersebut tidak hanya didominasi oleh program dari pemerintah, namun juga melibatkan berbagai pihak lain seperti partai politik, lembaga sosial, lembaga pelatihan non formal dsb. Dapat disimpulkan bahwa program pengembangan *Entrepreneur* menjadi permasalahan yang patut diperhatikan demi mencapai ekonomi tangguh yang tidak terpengaruh krisis global.

Upaya pengembangan *Entrepreneur* mulai menunjukkan hasil. Pada tahun 2012 tercatat terdapat 56.534.592 unit usaha. Unit usaha tersebut didominasi oleh UMKM sebesar 99,99% dan 0,01% disumbangkan oleh Unit Usaha Besar. Seperti yang dipaparkan pada tabel 1.2 berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Unit Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) dan Usaha Besar Tahun 2011-2012**

No.	Indikator	Tahun 2011		Tahun 2012	
		Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
1	UMKM :	55.206.444	99,99	56.534.592	99,99
	-Usaha Mikro (UMi)	54.559.969	98,82	55.856.176	98,79
	-Usaha Kecil (UK)	602.195	1,09	629.418	1,11
	-Usaha Menengah (UM)	44.280	0,08	48.997	0,09
2	Usaha Besar (UB)	4.952	0,01	4.968	0,01
	Total Unit Usaha	55.211.396		56.539.560	

Keterangan : dalam Unit

(Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2012 data telah diolah)

Pada tahun 2012 tercatat bahwa jumlah UMKM baik mikro, kecil, serta menengah berjumlah 56.534.592 unit bertambah 1.328.163 unit dari tahun 2011. Jumlah ini dikuasai oleh Usaha Mikro yang berjumlah 55.856.176 Unit. Sebaliknya pada Usaha Besar Tercatat dalam data Kementerian Koperasi dan UKM berjumlah 4.968 Unit hanya bertambah 16 Unit dari tahun 2011.

**Tabel 1.3**  
**PDB Atas Dasar Harga Berlaku Terhadap Usaha Mikro, Kecil Menengah**  
**(UMKM) dan Usaha Besar Tahun 2011-2012**

No.	Indikator	Tahun 2011		Tahun 2012	
		Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
1.	UMKM :	4.321.830,0	58,05	4.869.568,1	59,08
	-Usaha Mikro (UMi)	2.579.388,4	34,64	2.951.120,6	35,81
	-Usaha Kecil (UK)	740.271,3	9,94	798.122,2	9,68
	-Usaha Menengah (UM)	1.002.170,3	13,46	1.120.325,3	13,59
2	Usaha Besar (UB)	3.123.514,6	41,95	3.372.296,1	40,92
	Total PDB	7.445.344,6		8.241.864,3	

Keterangan : satuan Milyar Rupiah

(Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2012 data telah diolah)

Total PDB Indonesia tahun 2012 berjumlah Rp 8.241,8 triliun, naik sebesar Rp 796,5 triliun. UMKM menyumbang sebesar 59,08% atau Rp 4.869 triliun, sebaliknya usaha besar menyumbang sebesar 40,92% atau Rp 3.372 Triliun. Rata-rata Usaha Besar terhadap PDB per Unit Usahanya berjumlah Rp 678,8 miliar. Sedangkan pada usaha menengah PDB per Unit sebesar Rp 22,8 miliar, Usaha Kecil sebesar Rp 1,2 Miliar per Unit, kemudian yang terakhir PDB per Unit dari Usaha Mikro sebesar Rp 52,8 Juta. Pada Usaha Besar meskipun jumlah unit mereka kecil namun PDB per Unit Usaha Besar paling tinggi diantara yang lainnya.

**Tabel 1.4**  
**PDB Atas Dasar Harga Konstan Terhadap Usaha Mikro, Kecil Menengah**  
**(UMKM) dan Usaha Besar Tahun 2011-2012**

No.	Indikator	Tahun 2011		Tahun 2012	
		Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
1	UMKM :	1.369.326,0	57,60	1.451.460,2	57,48

(Bersambung)

(Sambungan)

	-Usaha Mikro (UMi)	761.228,8	32,02	790.825,6	31,32
	-Usaha Kecil (UK)	261.315,8	10,99	294.260,7	11,65
	-Usaha Menengah (UM)	346.781,4	14,59	366.373,9	14,51
2	Usaha Besar (UB)	1.007.784,0	42,40	1.073.660,1	42,52
	Total PDB	2.377.110,0		2.525.120,4	

Keterangan : satuan Milyar Rupiah

(Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, 2012 data telah diolah)

Pada PDB atas harga konstan, UMKM memberikan kontribusi sebesar 57,60%. Data diatas juga menunjukkan Usaha Besar memiliki kontribusi sebesar 42,54%. Apabila dirata-rata tiap sektor menunjukkan bahwa, Usaha Besar paling tinggi PDB tiap unitnya yang mencapai Rp 216 miliar per unit, kemudian Usaha Menengah dengan Rp 7,47 miliar, Usaha kecil sebesar Rp 467,5 juta per unit, dan usaha mikro per unitnya menghasilkan Rp 14,1 juta.

Berdasarkan laporan dari *Global Entrepreneurship Monitor* yang telah dilakukan pada tahun 2013 mengenai *entrepreneur* di Indonesia menunjukkan bahwa : *Perceived opportunity* (persepsi terhadap adanya kesempatan wirausaha) di Indonesia sebesar 47% dari proporsi. *Perceived capabilities* (persepsi terhadap kemampuan *entrepreneurship*) di Indonesia sebesar 62%. Sedangkan *Fear of failure* (ketakutan akan kegagalan melakukan *entrepreneurship*) sebesar 35% dan cenderung dekat dengan nilai rata-rata untuk negara yang masuk dalam kategori *efficiency-driven*. Berdasarkan hasil survei penduduk yang berniat memulai usaha kurang dari tiga tahun adalah 35%. Data *Global Entrepreneurship Monitor* juga menyebutkan niat pengusaha untuk memperluas atau memperbesar usaha mereka menunjukkan angka sebesar 4% termasuk rendah. Dari data tingkat pendapatan dan ukuran usaha saat ini, sebagian besar pengusaha adalah pengusaha mikro dan berpendapatan kecil. Selain itu jika dibandingkan dengan ekonomi-ekonomi negara Asia Tenggara lain, Indonesia masih rendah dalam infrastruktur fisik jasa dan akses, kebijakan pemerintah, serta kebijakan pemerintah terkait dengan pajak. (Nawanglupi *et al*, 2014).

Program – program yang dilakukan baik oleh pemerintah ataupun pihak swasta bertujuan untuk meningkatkan ekonomi Indonesia. Namun terdapat beberapa program yang belum maksimal untuk dijalankan. Sebagai contoh, sebuah program yang dijalankan oleh Direktorat Perguruan Tinggi (Dikti) di UGM pada tahun 2009. Pada program ini sekitar 60% dari 62 kelompok dana program mahasiswa *entrepreneur* gagal mengembangkan usaha setelah berjalan selama setahun. Penyebabnya dikarenakan sebagian besar mahasiswa yang mengajukan konsep *entrepreneurship* tidak cukup bersemangat saat implementasi. : kendala utama memang di mental usaha” kata Ibnu Wahid ketua bidang kompetisi, pusat pengembangan *entrepreneur* (CED) UGM. Tercatat dana sebesar Rp 2 miliar untuk pengembangan *entrepreneur* hanya terserap Rp 1 miliar (Ulum, 2010).

Asmani (2011:10) menjelaskan “pendidikan *Entrepreneurship* diharapkan mampu membangkitkan semangat *entrepreneurship*, berdikari, berkarya, dan mengembangkan bakat sesuai potensi masing-masing untuk mencukupi kebutuhan hidup dan mengembangkan perekonomian nasional. Pendidikan *Entrepreneurship* diharapkan mampu memunculkan banyak kader *entrepreneur* kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja, sehingga bisa membantu menanggulangi angka pengangguran yang tidak kunjung habisnya.”

Gerakan Indonesia Muda Berbisnis merupakan sebuah lembaga yang sudah memiliki izin dari pemerintah. Ijin dinas pendidikan Pemkot Bandung : 421.10/695-PNF/2013. Lembaga ini telah berdiri selama 3 tahun dari tahun 2012 dan sudah memiliki lebih dari 25 angkatan. Serta menawarkan program yang cepat dari beberapa lembaga pelatihan swasta serupa yang diuraikan diatas dan dengan biaya yang murah. Menyasar kalangan muda dengan metode berbasis pengetahuan.

**Tabel 1.5**

**Lembaga Pelatihan *Entrepreneur***

	<i>GIMB Entrepreneur School</i>	<i>Young Entrepreneur Academy</i>	<i>World Entrepreneur University</i>
Waktu	3,5 Bulan	6 Bulan	1 Bulan

(Bersambung)

(Sambungan)

Harga	3 Juta	6 Juta	10,7 Juta
Sistem Pembelajaran	<i>Training, Coaching, Mentoring, dan Consulting</i>	<i>Training - Coaching - Mentoring</i>	Pendidikan yang sistematis dan mudah dimengerti sekaligus ada Game Simulasi langsung.

(Sumber : data yang telah diolah, 2015)

Pada tabel 1.5 dapat diketahui bahwa setiap program memiliki perbedaan, di beberapa aspek. Program tercepat untuk pelatihan kewirausahaan adalah program *World Entrepreneur University* selama 1 bulan. Sedangkan untuk program termurah ialah program *GIMB Entrepreneur School*. Melihat *GIMB Entrepreneur School* sebagai program *Entrepreneur* termurah maka penulis tertarik untuk mengetahui pelaksanaan program *GIMB Entrepreneur School* dengan menggunakan metode evaluasi CIPP yang terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu : (Wirawan, 2011, hal. 92) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*), Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*), Evaluation Proses (*Process Evaluation*), dan Evaluasi Produk (*Product Evaluation*).

Berdasarkan uraian latar belakang tentang jumlah pengangguran yang ada di Indonesia dan kondisi *entrepreneur* di Indonesia serta berbagai dukungan untuk mengembangkan *entrepreneur* di Indonesia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Program Pelatihan Kewirausahaan Dengan Pendekatan Metode Evaluasi *Context, Input, Process, Product* (Studi Kasus Pada Gerakan Indonesia Muda Berbisnis (GIMB) *Entrepreneur School* di Bandung Tahun 2015).”**

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diajukan pertanyaan penelitian tentang “Bagaimana penerapan program pelatihan kewirausahaan di *GIMB Entrepreneur School* dengan pendekatan *Context, Input, Process, Product* (CIPP) ? “



#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan program pelatihan kewirausahaan di GIMB *Entrepreneur School* dengan pendekatan *Context, Input, Process, Product* (CIPP)

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna untuk mengetahui penerapan program pelatihan kewirausahaan di GIMB *Entrepreneur School* dengan pendekatan *Context, Input, Process, Product* (CIPP) \

Adapun secara khusus kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Kegunaan Teoritis**

1. Diharapkan dapat berguna dan memberikan pengalaman serta pengetahuan penulis terhadap ilmu yang diperoleh selama perkuliaan dan selama penelitian.
2. Diharapkan dapat memberikan pengalaman, menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang program *Entrepreneurship*.

##### **b. Kegunaan Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bukti empiris tentang Evaluasi Program Wirausaha, sehingga hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi GIMB *Foundation* untuk mengukur tingkat keberhasilan program yang sedang dilaksanakan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan selain untuk GIMB *Foundation* juga diharapkan dapat digunakan oleh lembaga atau instansi lain sebagai masukan tentang gambaran mengenai program pengembangan wirausaha.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi khazanah keilmuan di bidang *Entrepreneur*. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dalam lima bab, masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab yang pada intinya tiap bab mempunyai hubungan yang erat satu sama lainnya guna memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Secara sistematis penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang dan alasan peneliti melakukan penelitian mengenai topik yang bersangkutan, serta rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penulisan sebagai gambaran sistematika penyajian dalam penelitian ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisa data yang terdiri dari teori umum dan pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Juga terdapat kerangka pemikiran yang akan menjadi dasar dalam penyusunan skripsi ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan, operasional variabel, jenis dan sumber data, responden penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, metode penelitian, dan teknis analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh, dijabarkan dan data yang didapatkan ditabulasi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini dipaparkan garis besar bab 1 sampai dengan bab 4 yang berupa kesimpulan dari hasil penulisan skripsi serta saran yang sesuai dengan hasil penelitian.

